

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra merupakan bentuk ekspresi manusia dalam sebuah karya tulis atau lisan yang didasarkan pada pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan. Karya sastra memiliki pengaruh yang besar pada manusia dengan cara menyadarkan pembacanya mengenai realitas kehidupan, meskipun disajikan dalam bentuk fiksi. Selain itu, sastra juga merupakan cerminan masyarakat, sehingga elemen yang ada dalam karya sastra dapat dilihat sebagai representasi kehidupan sebuah masyarakat. Melalui sastra inilah, seorang pengarang mengungkapkan fenomena kehidupan masyarakat untuk kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra.²

Karya sastra dipengaruhi oleh masyarakat dan juga dapat berpengaruh pada masyarakat. Hal ini disebabkan nilai-nilai karya sastra yang ada pada periode tertentu seringkali dipengaruhi oleh masyarakat. Di sisi lain, penulis juga merupakan bagian dari masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tentu saja dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Senada dengan pernyataan tersebut, Damono mengungkapkan bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antar masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang

² Muyassaroh, M, "Kontribusi Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Budaya dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia Mahasiswa IAIN Tulungagung," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020, hlm 3.

terjadi dalam batin seseorang.³ Sebagai sebuah karya kreatif, sastra diharapkan dapat melahirkan kreasi yang indah dan dapat menyalurkan kebutuhan manusia. Pada dasarnya, karya sastra memiliki dampak positif bagi para pembaca karena banyak hal yang bisa dipelajari dan diterapkan. Dari sastra, seseorang akan belajar pengalaman hidup, tantangan, dan bagaimana cara menghadapinya. Kondisi situasi semacam ini dapat digunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak mengenai realitas hidup yang sesungguhnya. Ada berbagai fase kehidupan, masa tenang, damai, masa anak-anak, dewasa, orang tua dan lainnya dengan aneka peran, tugas, serta tanggung jawab. Melalui sastra individu akan saling memahami satu sama lainnya.

Sebuah karya sastra tidak dapat digolongkan sebagai karya sastra apabila karya tersebut menuturkan pengalaman yang dapat menyesatkan kehidupan manusia.⁴ Karya sastra lahir dari ide, tulisan, atau cerita berdasarkan pengalaman hidup seseorang. Pengalaman ini bisa muncul dari penulis sendiri atau dari pengamatan situasi dan kondisi tertentu di sekitarnya. Secara umum, tidak ada karya sastra yang muncul begitu saja tanpa ada dukungan situasi yang terjadi baik yang terjadi sebelumnya, yang sedang terjadi, maupun harapan kebudayaan kedepannya.

Dalam kebudayaan tersebut terdapat nilai-nilai karakter positif yang mungkin disadari atau tidak oleh penulis atau pengarangnya. Namun akhirnya, cepat atau lambat pembaca akan menemukan muatan yang ada dalam karya

³ Sapardi Djoko Damono. *Sosiologi Sastra*, (Semarang: Magister Ilmu Susastra. Undip, 2003)

⁴ Yusmania, Skripsi: "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Hari Tanpa Cinta" Karya Rizky Siregar". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2005.

sastra. Salah satu karya sastra yang menggambarkan tentang aspek kehidupan dan interaksi dengan sekitar yaitu novel. Novel diharapkan mampu menyampaikan nilai positif bagi pembacanya, sehingga mereka lebih peka terhadap isu-isu sosial dan mendorong untuk berperilaku baik. Selain itu, novel juga bisa memperluas pengalaman pembaca melalui berbagai unsur yang saling berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan makna. kesatuan makna.

Sebagai pembaca tentu diharapkan memiliki keinginan untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya yang dibaca. Kegiatan apresiasi merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menggali makna tersebut.⁵ Salah satu pendekatan apresiasi sastra yang dapat diterapkan adalah ekologi sastra. Ekologi sastra atau ekokritisme sastra merupakan teori kritis yang menghubungkan antara sastra dengan lingkungan hidup.

Aspek yang muncul di dalam karya sastra yang dapat dikaji melalui pisau bedah ekologi sastra mencakup prinsip-prinsip etika lingkungan. Wellek dan Werren (dalam Dilla Mardiana) menyatakan bahwa para sastrawan menciptakan karya sastra sebagai cermin kehidupan berdasarkan faktor sosial, iklim, maupun biologis.⁶ Ekokritik menjadi bagian penting dalam ekologi sastra untuk menampilkan realitas lingkungan yang berpengaruh pada karya sastra. Prinsip dari ekokritik sastra adalah menggunakan teori- teori sastra yang berbasis lingkungan. Pokok utama ekokritik sastra yakni menganalisis hubungan timbal balik antara sastra, lingkungan dan manusia. Dengan hadirnya

⁵ Jauharoti, Alfin. *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 63.

⁶ Mardiana, Dilla. Skripsi. *Persepsi Tokoh Utama terhadap Lingkungan Alam dalam Kumpulan Cerpen Buntung*. (Jambi: Universitas Jambi. 2018).

karya-karya sastra yang bertemakan lingkungan alam, teori ekologi maupun ekokritik juga berkembang untuk menganalisis karya-karya tersebut. Karya sastra yang mengangkat tema mengenai lingkungan tersebut bukan hanya untuk dinikmati saja, melainkan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran manusia agar lebih peka terhadap lingkungan di sekitar.

Etika lingkungan menjadi elemen penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu aspek pendidikan karakter menjadi begitu penting dalam dunia pendidikan karena berperan utama dalam menginternalisasikan sikap positif tersebut kepada peserta didik, agar memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan lingkungan. Hal ini sejalan dengan dimensi satu elemen alam. Karakter peduli lingkungan juga sejalan dengan ajaran Islam. Di mana menjaga lingkungan alam merupakan tanggung jawab manusia. Allah Swt memberikan kemampuan akal kepada manusia untuk menciptakan keseimbangan alam. Melestarikan lingkungan bukan berarti mempertahankan lingkungan dalam keadaan statis (tidak berubah), karena hal itu tidak sejalan dengan fungsi manusia sebagai khalifah.⁷

Pemilihan novel *Saujana Cinta* karya Indah Hanaco layak dikaji terkait prinsip-prinsip etika lingkungan yang dapat dijadikan motivasi agar memberikan dampak baik terhadap kelestarian alam beserta ekosistemnya. Penelitian ini penting karena penulis novel mengangkat permasalahan lingkungan yang banyak terjadi baik di luar negeri maupun di Indonesia. Dalam novel ini berbagai isu lingkungan muncul seperti penangkapan paus ilegal,

⁷ Chandra, A. A., Waluyo, H. J., & Wardani, N. E. "Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zaina," *Widyaparwa*, vol 49, no 1 (2021), hlm 116.

harimau sumatera yang langka, dan perjuangan para aktivis lingkungan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Novel *Saujana Cinta* bertema kompleks. cinta, keluarga, persahabatan, perlindungan satwa, dan sedikit religi. Alec Kincaid, sang aktivis organisasi *Sea World Conservation* (SWC) yang sibuk melindungi paus. Setahun setelah *Annual Meeting: Back to Green Planet*, Alec tetap belum bisa melupakan gadis Indonesia yang sangat dicintainya, Runa Nawami. Alec tidak bisa mengerti alasan Runa yang menolak dirinya yang ateis. Tapi kegaluannya tidak menghalangi passionnya. *Sea World Conservation* menurunkan kapal *Sea Warrior*, *Valerius*, dan *Phenomenon* untuk berhadapan dengan kapal pemburu paus *Yao Maru 3*. Dan Alec bertugas sebagai nakhoda *Sea Warrior*. Ia tetap menjaga semangat para awak agar terus melanjutkan kampanye. Kesulitan demi kesulitan terus dialami Alec yang gigih.

Suatu saat kesempatan itu datang Alec terbang ke Indonesia untuk menemui pujaan hatinya. Tapi nasib mempermainkannya, Runa malah berada di London. Bukan Runa yang tenang dan lembut yang berhasil ditemui Alec. Tapi Pia, adik Runa yang super bawel dan berbicara tidak memakai titik koma. Berbeda dengan kakaknya, Pia tidak berhijab walaupun ia dipaksa keluarganya. Ia juga bercita-cita menjadi guru SD. Bukan aktivis satwa seperti kakaknya. Pertemuan Pia dengan Alec tidaklah menyenangkan. Alec membandingkan Pia dengan kakaknya. Hal yang paling dibenci Pia. Padahal Alec sendiri benci dibanding-bandingkan dengan saudara kembar identiknya yang seorang pembalap terkenal, Callum.

Saujana Cinta karya Indah Hanaco ini dilihat dari judulnya sudah tentu bergenre *romance*, tetapi ini adalah novel bertema cinta berkedok kampanye gerakan melindungi hutan dan hewan yang hampir punah. Indah Hanaco memanfaatkan kisah perjuangan cinta Pia seorang gadis yang berasal dari Indonesia yang jatuh cinta pada seorang pemuda asal Australia yang menjadi aktivitis lingkungan, melindungi ikan paus yang hampir punah dari perburuan.

Pembaca akan disugahi oleh berbagai informasi yang kaya akan lingkungan, cara mendaur ulang, dan pengalaman Alec dalam melindungi ikan paus. Tentu saja itu semua sisipan dengan tujuan untuk mengedukasi dan memberikan kesadaran kepada pembaca yang ingin membaca bacaan ringan bertema percintaan. Poin utama cerita ini tetap berpusat pada kedua tokoh Alec dan Pia, kita akan disugahi oleh tingkah lucu yang bikin gemas mereka berdua, kebucinan seorang Pia dalam mencintai Alec secara diam-diam.

Dengan cerita dalam novel ini yang mengangkat isu-isu permasalahan lingkungan membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini untuk melihat seperti apa permasalahan lingkungan yang terjadi. Novel ini diterbitkan oleh penerbit ternama dan juga memiliki ulasan yang bagus dari para pembacanya sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam novel ini juga mendukung potensi sebagai bahan ajar sastra yang dapat digunakan di jenjang SMA dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang termuat pada elemen keterampilan membaca dan memirsa. Dalam fase F membaca dan memirsa disebutkan, peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika

berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Tujuan pembelajaran yang sesuai yaitu menganalisis unsur ekstrinsik teks fiksi berupa pandangan hidup pengarang dalam novel menggunakan kaidah logika berpikir.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk prinsip-prinsip etika lingkungan hidup dalam novel *Saujana Cinta* karya Indah Hanaco?
2. Bagaimana pemanfaatan prinsip-prinsip etika lingkungan hidup dalam novel *Saujana Cinta* karya Indah Hanaco sebagai bahan ajar teks novel di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjabarkan bentuk prinsip-prinsip etika lingkungan hidup dalam novel *Saujana Cinta* karya Indah Hanaco.
2. Menjabarkan pemanfaatan prinsip-prinsip etika lingkungan hidup dalam novel *Saujana Cinta* karya Indah Hanaco sebagai bahan ajar teks novel di SMA.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terdapat perkembangan ilmu kebahasaan dan sastra Indonesia. Penelitian ini

juga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bahan ajar mengenai makna yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu juga memberi wawasan terkait nilai karakter peduli lingkungan.
- b. Bagi dunia sastra diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian-kajian sastra yang ada.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan rujukan. Diharapkan juga mampu menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji nilai-nilai dalam karya sastra khususnya novel.

E. Penegasan Istilah

Penyusunan penegasan istilah ini sebagai upaya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami pembahasan penelitian. Maka, untuk memudahkan dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menuliskan penegasan istilah sebagai berikut.

a. Prinsip Etika Lingkungan

Secara istilah etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamaknya: ta etha) yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik

pada diri sendiri atau masyarakat. Etika dimaknai sebagai suatu refleksi mendalam mengenai bagaimana seharusnya manusia hidup dan bertindak dalam situasi tertentu. Etika lingkungan hidup merupakan pedoman perilaku manusia dalam berinteraksi dengan alam.

b. Novel

Novel adalah jenis karya sastra fiksi dalam bentuk prosa. Menurut Nurgiyantoro, novel merupakan sebuah karya fiksi yang menghadirkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang diciptakan oleh penulis dengan mencampurkan imajinasi dengan realitas kehidupan di sekitarnya, sehingga menghasilkan dunia baru yang berisi peristiwa para tokoh.

c. Ekologi Sastra

Ekologi berasal dari gabungan dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *oikos* berarti rumah dan *logos* berarti ilmu atau pelajaran. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang, dan manusia dengan lingkungan mereka hidup. Ekologi fokus pada apa yang ada dan yang terjadi di alam. Ilmu ini mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan. Ekologi sastra adalah sebuah sudut pandang yang digunakan untuk memahami isu lingkungan hidup. Hal yang dibahas terkait

⁸ Nurgiyantoro, B. *Teori pengkajian fiksi* (UGM press, 2003), hlm 4.

dengan ekologi sastra adalah adanya keterkaitan antara lingkungan hidup dengan sastra.⁹

d. Bahan Ajar

Hakikat pengajaran sastra adalah apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra pada dasarnya merupakan usaha untuk membangkitkan rasa peka dan sensitivitas kepada siswa terhadap keindahan sastra. Nilai-nilai dalam karya sastra yang disampaikan guru kepada siswa dapat mengubah sikap siswa dari apatis menjadi lebih bersimpati terhadap sastra. Sebab, materi sastra yang diajarkan tidak hanya gambaran kehidupan (*representation of life or Imitation of life*) melainkan sebuah interpretasi (*interpretation of life*). Pengajaran sastra pun tidak terlepas dari apresiasi sastra yang bertujuan untuk mengembangkan sikap positif dan mengapresiasi keindahan karya yang dibaca.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai analisis nilai peduli lingkungan dalam novel saujana cinta karya Indah Hanaco menggunakan pendekatan ekologi sastra serta relevansinya dalam pembelajaran teks novel di SMA. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal disajikan halaman sampul, halaman judul, halaman

⁹ Kaswadi, K. "Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra," *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, vol 2, no 2 (2015), hlm 34-35.

persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini disajikan tiga bab dengan beberapa subbab di dalamnya, yang dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri atas perspektif teori yang memuat dua hal pokok yakni deskripsi teoretis dan argumen serta kesimpulan tentang kajian.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri atas deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN, terdiri atas pembahasan hasil penelitian

BAB VI PENUTUP, terdiri atas kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir disajikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.